

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

a. Yetty Utari (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis data panel linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profabilitas, rasio *Sales Growth*
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profabilitas Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

b. Novita, Djuzila, dan Choiriyah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi (www.investing.com). Metode pengumpulan data menggunakan bentuk dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian bersama variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri sub sektor Industri Barang Konsumen yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio struktur modal. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio sales growth.

c. Hidayat dan Pertiwi (2021)

Tujuan riset ini adalah menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2015 – 2019. Rasio profitabilitas yang digunakan ialah return on asset (ROA). Riset ini didasarkan pada Signaling Theory. Riset ini menggunakan metode meliputi analisis uji t dan uji F.

Terdapat 14 perusahaan sebagai sampel yang didapatkan memakai metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah studi dokumentasi data yang menjadi data sekunder. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda dalam melakukan uji hipotesis memakai aplikasi SPSS sebagai alat didalam uji hipotesis. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas, rasio ukuran perusahaan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profabilitas, rasio harga saham. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profabilitas, rasio leverage dan rasio sales growth.
- d. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi moderasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

d. Anjani & Budiarti (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari 19 perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Kesimpulan pada penelitian ini hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga

saham, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage*, rasio ukuran perusahaan
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang

menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

e. Roslina & Wijaya (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penentu harga saham pada sub sektor otomotif dan melihat variabel mana yang memberikan pengaruh pada harga saham. studi ini juga tertarik untuk melihat variabel-variabel yang tidak dipercaya oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Riset ini menggunakan data sekunder dan informasi terkait lainnya pada sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di bursa efek indonesia. metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif bersifat verifikatif. Data diuji menggunakan *eviews 9* dengan uji analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. sampel yang dipilih adalah 12 sampel perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. hasil penelitian ini, bahwa variabel profit tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *leverage* berpengaruh terhadap harga saham, variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham

- b. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profabilitas, rasio *leverage*, rasio *sales growth*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio profabilitas, rasio *leverage*, rasio *sales growth*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

f. Linda Karnia Dewi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap harga saham industri *food and beverages* di

bursa efek indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Populasi terdiri dari 12 industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia tahun 2009-2012. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini memilih 9 perusahaan. Data dianalisis dengan regresi *linier multiple*. hasilnya adalah profitabilitas, leverage dan likuiditas secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio *sales growth*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI,

sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2009 – 2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio profabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

g. Preisia & Kalangi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio ukuran perusahaan, rasio *sales growth*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015 – 2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio *sales growth*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

h. Linzzy (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2010-2013 yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil uji signifikan individual (uji t) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2010 – 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

i. Alfianti & Sonja (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Penyebab perubahan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal disebut juga faktor fundamental, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan serta ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat variabel *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *return on assets* (ROA),

return on equity (ROE), dan *earning per share* (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel *gross profit margin* (GPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *operating profit margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- d. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- e. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profabilitas.
- f. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- d. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

- e. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2010 – 2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- f. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

j. Nunuk (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh CR, ROE, dan *sales growth* terhadap harga saham. hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah harga saham
- b. Variabel Independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas, rasio *sales growth*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

untuk menguji suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham atau tidak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2010 – 2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020 - 2022.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio likuiditas, rasio profabilitas, rasio *sales growth*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio ukuran perusahaan, rasio profabilitas, rasio *leverage* dan rasio *sales growth*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1.	Utari (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perudahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sale Growth</i> - <i>Profitabilitas</i> - <i>Stock Prices</i> 	Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Pengolahan data menggunakan analisis data panel linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Novita, Djuzila, dan Choiriyah (2021)	<i>The Effect Of Profitability, Company Size And Capital Structure On Stock Price In The Consumer Goods Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profitability</i> - <i>Company Size</i> - <i>Capital Structure</i> - <i>Stock Price</i> 	Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan a metode non-probability sampling yaitu dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Berdasarkan kriteria tersebut, 36 perusahaan sampel memenuhi kriteria	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil gabungan penelitian variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
						terdaftar di Bursa Indonesia Menukarkan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan struktur modal berdampak negatif signifikan terhadap harga saham.
3.	Hidayat & Pratiwi (2021)	<i>The Effect Of Profability On Stock Price With Company Size As A Modering Variable.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profability - Stock Price - Firm Size 	Terdapat 14 perusahaan sebagai sampel yang didapatkan memakai metode <i>purposive sampling</i> .	Riset ini didasarkan pada Signaling Theory. Riset ini menggunakan metode meliputi analisis uji t dan uji F.	Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
4.	Anjani & Budiarti (2021)	Pengaruh Rasio <i>Leverage, Likuiditas, Aktivitas</i> Dan Ukuran Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - <i>Liquiditiy</i> - <i>Activities</i> - <i>Firm Size</i> 	Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari 19 perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 –	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier bergandam uji asumsi klasik, uji kelayakan	Hasil penelitian ini berdasarkan uji hipotesis menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh positif dan

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
				2019 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.	model dan uji hipotesis.	signifikan terhadap saham harga. Begitu pula aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian pula ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif berpengaruh dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Roslina & Wijaya (2020)	Pengaruh <i>Profabilitas, Leverage</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham Di Subsektor Otomotif Perusahaan Dan Komponenya Yang Terdaftar Di Saham Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan - Profabilitas - Ukuran Perusahaan - Harga Saham 	Sampel yang dipilih adalah 12 sampel perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif bersifat verifikatif. Data diuji menggunakan Eviews 9 dengan uji analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian ini, bahwa variabel profit tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0.4551. Variable leverage berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0411. Variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,7834.

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
6.	Dewi (2019)	Pengaruh <i>Profabilitas, Leverage, Dan Likuiditas</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profability</i> - <i>Leverage</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Stock Price</i> 	<p>Sampel penelitian ini dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2009-2012 berjumlah 12 perusahaan. 2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009-2012 secara berturut – turut dan memperoleh laba positif. 	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>profitabilitas, leverage</i> dan <i>likuiditas</i> secara bersamaan mempengaruhi harga saham. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan <i>signifikan</i> terhadap harga saham, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>likuiditas</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Sigar & Kalangi (2019)	<i>The Effect Of Rirm Size And Sales Growth On Stock Price On The Manufacturing Companies Of Consumption Goods Industrial Sectors Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Firm Size</i> - <i>Sales Growth</i> - <i>Stock Price</i> 	Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
						barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Perusahaan kedepannya lebih memperhatikan kondisi keuangannya agar bisa menjadi pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi.
8.	Putri (2017)	Pengaruh <i>Profabilitas</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset</i> - <i>Return On Equity</i> - Harga Saham 	penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>	Analisis asumsi <i>klasik</i> , regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinan.	Hasil uji signifikan (uji F) menunjukkan bahwa variabel ROA dan (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari α ($0,111 > 0,05$). Hasil uji signifikan individual (uji t) menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
						<p>harga saham, sedangkan pada ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dimana tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05.</p> <p>Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE terhadap harga saham yang mana kontribusinya terlihat lemah. Karena nilai R-Square sebesar 0,112 atau sebesar 11,2 %</p>
9.	Alfianti & Andarani (2017)	Pengaruh <i>Profabilitas</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Gross Profit Margin</i> - <i>Operating Profit Margin</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Earning Per Share</i> - Harga Saham 	Jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu 50 sampel yang didapat dari 10 perusahaan makanan dan minuman dikalikan dengan 5 tahun periode.	Analisis regresi linier berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara (uji F) variabel Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
						<p>berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara (uji t) variabel Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
10.	Idamanti (2016)	Pengaruh <i>Likuiditas, Profabilitas</i> Dan Penjualan Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Rasio</i> - <i>Retur non Equity</i> - <i>Sales Growth</i> - <i>Stock Price</i> 		Uji normalitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjabarkan bahwa sumber (pemilik informasi) membuat isyarat atau sinyal sebuah informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang berharga bagi penerima (investor). Teori sinyal menganjurkan sinyal yang harus dikirimkan kepada orang-orang yang menggunakan laporan keuangan dan non-keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, yaitu meningkatkan laba secara maksimal. Sinyal dapat berupa iklan atau informasi lainnya menyatakan bahwa perusahaan ini lebih unggul dari yang lain. Manajemen dapat menggunakan pertumbuhan laba untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau investor bahwa perusahaan lebih unggul dari bisnis lain karena potensinya yang lebih besar untuk menghasilkan laba dari semua aktivitas. (Kasmir, 2015)

Teori sinyal memberikan sinyal positif, perusahaan berharap investor akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Pihak manajemen diharapkan bias menyajikan laporan keuangan yang relevan, karena investor dapat menganalisis kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut, apakah akan menguntungkan atau sebaliknya jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba atau penurunan laba yang merupakan salah satu indikasi kerugian.

Saat kondisi pertumbuhan laba naik laporan keuangan yang akurat sangat diperlukan untuk investor ataupun pemegang saham mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan saat ini. Sehingga para pemegang saham

dapat mengetahui apakah mendapatkan laba atau rugi dan calon investor juga menganalisis sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan harga saham timbul karena perusahaan dapat menggunakan sinyal sebagai petunjuk yang diteruskan melalui laporan keuangan mereka untuk memengaruhi persepsi pasar mengenai kinerja atau kondisi perusahaan. Ketika perusahaan menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan, seperti peningkatan pendapatan yang kuat, pasar cenderung merespons dengan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan mengerek harga saham. Di sisi lain, jika perusahaan menyampaikan sinyal negatif melalui laporan keuangan, misalnya dengan kinerja yang buruk, pasar cenderung merespons dengan menurunkan permintaan saham perusahaan dan menurunkan harga saham. Hubungan antara teori sinyal dan harga saham memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dengan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, seperti kondisi makroekonomi pasar, sentimen investor, dan tren industri. Meski begitu, pemahaman terhadap teori sinyal dapat membantu perusahaan dalam memeriksa informasi kegiatan perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan harga saham yang tinggi.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh laba prospektif ini tentu saja merupakan masalah estimasi atau perkiraan dan transaksi di pasar saham pada titik ini biasanya dikendalikan oleh tren. Tren diukur oleh catatan historis dan data yang ada saat ini, walaupun kadang-kadang ekspektasi atas perkembangan yang cukup baru akan memiliki peran yang menentukan. Oleh karenanya, harga saham biasa tidak akan

terlalu ter-gantung pada laba di masa lalu atau saat ini, melainkan apa yang dipikirkan investor pembeli surat berharga tentang bagaimana kinerja laba di masa depan. Ada juga faktor pengaruh penting yang bersifat umum atau teknis yang memengaruhi harga saham-seperti kondisi kredit, politik, dan psikologis yang mungkin tidak terkait erat dengan estimasi laba di masa. (Meredith, 2023). Harga saham bisa berfluktuasi dengan sangat cepat, tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Harga saham yang tinggi atau rendah mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Hartono, 2016:188). Saham didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut (Eugene F. Brigham, 2010:149), harga saham dipengaruhi oleh risiko pendapatan yang diproyeksikan, dan karena pedagang biasanya berusaha untuk menghindari ancaman, saham yang memiliki risiko lebih rendah meskipun hal-hal lain identik. lebih disukai atau memiliki persentase biaya yang lebih baik dibandingkan dengan saham yang memiliki bahaya lebih rendah. memiliki kesempatan lebih. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan sebagai indikator dari kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, fokus pada harga penutupan

(Close Price) sebagai acuan harga saham. Menurut (sawidji, 2005), menggambarkan harga penutupan saham sebagai harga pasar yang terbentuk di bursa saham pada akhir periode tertentu, biasanya pada akhir tahun. Adapun jenis-jenis harga saham menurut buku (C., 2020) adalah sebagai berikut:

a. Harga Saham Penutupan (Closing Price)

Harga saham penutupan adalah harga terakhir di mana suatu saham diperdagangkan pada akhir sesi perdagangan suatu hari. Harga saham penutupan ini mencerminkan kesepakatan terakhir antara penjual dan pembeli dalam pasar saham pada hari tersebut. Harga ini sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi performa saham selama periode perdagangan tersebut.

$$\text{Closing Price} = \text{Harga Terakhir Pada Sesi Perdagangan}$$

b. Harga Saham Pembukaan (Opening Price)

Harga saham pembukaan adalah harga pertama di mana saham tersebut diperdagangkan saat sesi perdagangan dimulai pada suatu hari. Harga saham pembukaan ini dapat memberikan indikasi awal tentang sentimen pasar terhadap saham tersebut pada awal perdagangan, dan sering menjadi acuan bagi investor untuk mengevaluasi pergerakan harga saham selama sesi perdagangan.

c. Harga Saham Tertinggi (Highest Price)

Harga saham tertinggi adalah harga maksimum di mana suatu saham diperdagangkan selama suatu periode tertentu, misalnya dalam satu hari perdagangan atau periode waktu lainnya. Harga saham tertinggi

mencerminkan puncak nilai atau harga tertinggi yang dicapai saham tersebut dalam periode tersebut.

d. Harga Saham Terendah (Lowest Price)

Harga saham terendah adalah harga minimum di mana suatu saham diperdagangkan selama suatu periode tertentu, seperti dalam satu hari perdagangan atau periode waktu lainnya. Harga saham terendah mencerminkan level terendah atau harga terendah yang dicapai saham tersebut dalam periode tersebut.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah Skala yang mana bisa dibedakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa langkah yakni: total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain, ukuran perusahaan pada diukur dari banyaknya aset yang ada pada perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat beberapa proxy size yakni log natural dari jumlah aset. Diantara tolak ukur yang memperlihatkan ukuran perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut, perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva besar memperlihatkan bahwa perusahaan itu sudah meraih tahap kedewasaan. (Syarif, 2013).

Ukuran perusahaan dan kapasitas pasar atau penjualan yang besar sudah memperlihatkan prestasi sebuah perusahaan, ukuran perusahaan memperlihatkan standar atau tolak ukur yang memperlihatkan seberapa besar suatu perusahaan, istilah ukuran dalam bahasa Inggris disebut sebagai *size*. Ukuran perusahaan bisa dinilai melalui pengakumulasian total kekayaan perusahaan atau jumlah aset, ukuran perusahaan secara tidak langsung Menunjukkan kemampuan sebuah

perusahaan untuk mengontrol serta memperoleh keuntungan perusahaan, dengan jumlah aset yang rendah atau tinggi akan selalu meningkatkan pertumbuhan keuntungan agar menghasilkan kesan baik terkait perusahaan pada pengguna laporan keuangan. Dikarenakan dengan jumlah aset yang tinggi bisa mengakibatkan modal perusahaan mengalami peningkatan serta mendorong investor untuk menilai perusahaan yang kemudian investor tersebut menginvestasikan modal yang dimiliki ke perusahaan tersebut. Menurut (Sons, 2012) ukuran perusahaan dibagi, yaitu:

- a. Total Aset: Total aset merupakan jumlah nilai semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk harta tetap, piutang, dan investasi. Ukuran total aset memberikan gambaran tentang skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan.
- b. Total Penjualan: Total penjualan atau pendapatan merupakan jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa. Ukuran total penjualan mencerminkan tingkat aktivitas bisnis perusahaan dan dapat memberikan indikasi tentang seberapa sukses perusahaan dalam menjual produk atau jasanya.
- c. Nilai Pasar Saham: Nilai pasar saham adalah nilai total seluruh saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Ukuran nilai pasar saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang seberapa diminatinya saham perusahaan oleh investor.

- d. Jumlah Karyawan: Jumlah karyawan merupakan jumlah total orang yang bekerja di perusahaan. Ukuran jumlah karyawan dapat memberikan indikasi tentang skala operasi perusahaan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.
- e. Laba Bersih: Laba bersih atau profit adalah jumlah uang yang tersisa setelah semua biaya dan pajak dikurangkan dari total pendapatan perusahaan. Ukuran laba bersih memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

1. Total Aset

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Total Penjualan

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Pendapatan})$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu menurut (Kasmir, 2015). Profitabilitas memiliki tingkat keberhasilan atau kegagalan pada perusahaan pada jangka tertentu (Andre dan Taqwa, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan *NPM*, *ROA*, *ROE*, *Gross profit margin*, dan Margin Laba (*Profit Margin*) menurut (Harahap, 2015:304). Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak yang dibandingkan dengan penjualan menurut (Kasmir, 2015). Menunjukkan seberapa besarnya suatu persentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan (Harahap, 2015:304). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Net Profit Margin (NPM)*.

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on equity (ROE)*, yaitu rasio yang mengukur tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015). *Return on equity (ROE)* yaitu rasio bersih terhadap ekuitas dalam mengukur tingkat pembelian investasi pemegang saham biasa (Eugene F. Brigham, 2010:149). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Equity (ROE)*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Ekuitas}}$$

3. *Return on Asset (ROA)*, yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset yang *digunakan* untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan (Gobenvy, 2014). ROA adalah rasio keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin*, yaitu menunjukkan besaran persentase pendapatan bersih yang akan diperoleh pada setiap penjualan (Dinda et al., 2017). Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian suatu harga pokok biaya produksinya kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisiensi menurut. *Gross Profit Margin*, rasio keuangan digunakan mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan produk atau jasa mereka tawarkan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Gross Profit Margin*.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

5. Margin Laba (*Profit Margin*) semakin besar rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2015:304). Rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dibandingkan dengan pendapatan totalnya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung Margin Laba (*Profit Margin*).

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio profitabilitas yang sering ditemui akan dibahas di sertai dengan variasi rumus yang mungkin ditemui. Return on investment dan return on equity akan dibahas dalam bab terpisah. (Prihadi, 2022).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (ROA). ROA adalah mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia. Perusahaan yang mampu memberikan laba bagi perusahaannya berarti memiliki nilai ROA yang positif dan sebaliknya, jika perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaannya berarti memiliki nilai ROA yang negatif. Perusahaan yang tidak dapat memberikan laba bagi perusahaannya akan menghambat pertumbuhan perusahaan dan mengalami kerugian. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu dasar untuk menilai keadaan suatu perusahaan, untuk itu diperlukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk menentukannya. Perangkat evaluasi yang query adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas kontrol yang didasarkan sepenuhnya pada pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting yang dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang lama, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas bisnis memiliki peluang yang akurat dalam masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap entitas perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas entitas perusahaan maka kelangsungan hidup entitas bisnis mungkin akan semakin terjamin.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, berikut pengertian leverage menurut beberapa ahli (Kasmir, 2015). Selanjutnya, *leverage* merupakan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (*financial leverage*) untuk pendanaannya. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva, (Mulyadi, 2016) diperlukan adanya pengukuran dalam penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan sebelum berinvestasi. Di dalam dunia bisnis, leverage sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan cerminan penggunaan utang yang dibandingkan dengan modal dari perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri. *Leverage* diukur menggunakan proksi sebagai berikut:

1. *Debit to Equity Rasio (DER)* menurut (Kasmir, 2015) rasio digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang (debt) dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan operasinya. DER menggambarkan tingkat utang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya dibandingkan dengan investasi

dari pemegang saham. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Debit to Equity Rasio (DER)*.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Rasio (DAR)* perbandingan antara utang lancar dengan utang jangka *panjang* dan jumlah seluruh aset perusahaan yang diketahui menurut (Harahap, 2015:304). *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aset-asetnya. *DAR* menggambarkan persentase dari total aset perusahaan yang didanai dengan utang. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Asset Rasio (DAR)*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Sales Growth

Sales Growth merupakan peningkatan penjualan semasa periode waktu yang telah ditentukan. *Sales growth* bisa dikatakan positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada angka di periode sebelumnya. (Kasmir, 2015). *Sales Growth* merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan. Bisa dikatakan sebagai *Sales Growth* positif jika angka penjualan periode saat ini meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Kebalikan dari *sales growth* positif, *Sales Growth* negatif artinya jika angka penjualan periode saat ini menurun dibandingkan

periode sebelumnya. Menurut (Mulyadi, 2016). Penjualan adalah suatu usaha untuk mengembangkan rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba, penjualan juga merupakan sumber hidup perusahaan, karena dari penjualan tersebut dapat diperoleh laba menurut (Syarif, 2013) penjualan yaitu merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah. Menurut (Harahap, Sofyan Syafri, 2015:309), rumus rasio *sales growth* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik. (C., 2020) jika dilihat dari sisi manajemen perusahaan, besar kecilnya suatu Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pihak luar. Besar dan kecil ukuran perusahaan dapat dilihat melalui *total asset* pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan

mempengaruhi positif terhadap harga saham, ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arrizqi (2021) dan Anjani & Budiarti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian Sigar & Kalangi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Anjani & Budiarti (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Teori sinyal antara ukuran perusahaan dengan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada pasar tentang potensi pertumbuhan dan stabilitasnya, yang berdampak pada harga saham. Pasar cenderung berasumsi bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang, sehingga lebih menarik bagi investor, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2015). Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham, perusahaan yang mempunyai rasio tinggi mampu bekerja dengan baik dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menyebabkan harga saham naik,

sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham akan meningkat. Untuk mencerminkan profitabilitas, salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Jika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, maka investor akan melihatnya sebagai indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan harga saham karena investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan dan keberhasilan masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yetty Utari (2022), Novita Djuzila, dan Choiriyah (2021), Hidayat & Pratiwi (2021), Dewi (2019), Aldini & Andarani (2017), dan Idamanti (2016). menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian Roslina & Wijaya (2020), dan Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Dewi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Teori sinyal antara profitabilitas dan harga saham menjelaskan bahwa kenaikan rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pelaku pasar dan pasar modal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan efisien dalam mengelola asetnya. Sinyal

positif ini dapat mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan dan membuat harga saham meningkat.

2.3.3 Pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan lebih memilih mendapatkan modal baru melalui hutang daripada menjual sahamnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari keharusan dalam membagi manfaat dari pengembangan di masa yang akan datang (Jurnal). Peningkatan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal yang buruk atau *bad news* karena akan meningkatkan risiko bagi investor di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina & Wijaya (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian Anjani & Budiarti (2021), dan Dewi (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Sebagai hasilnya, perubahan dalam tingkat *leverage* dapat mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham perusahaan. Penelitian oleh Rosalina & Wijaya (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Teori sinyal antara *leverage* dan harga saham menjelaskan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai risiko dan kestabilan keuangan perusahaan tersebut. *Leverage* yang

tinggi dapat dianggap sebagai indikasi risiko yang lebih tinggi, karena perusahaan memiliki lebih banyak utang dalam struktur keuangannya. Di sisi lain, leverage yang rendah dapat dianggap sebagai tanda kestabilan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dengan baik. Perusahaan dengan leverage rendah cenderung lebih menarik bagi investor yang mencari keamanan dan stabilitas.

2.3.4 Pengaruh *sales growth* terhadap harga saham

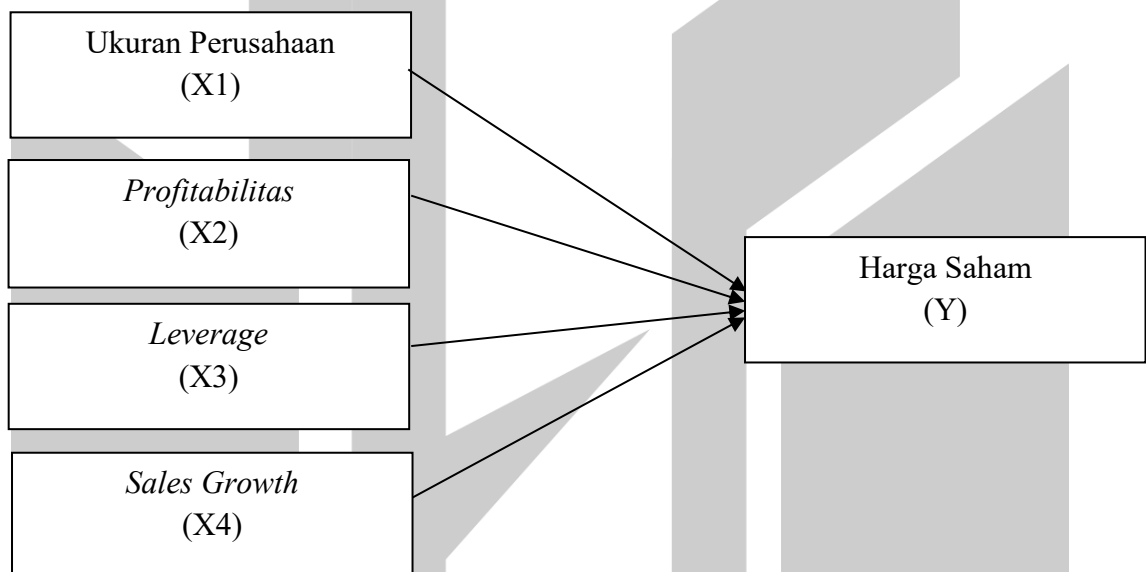
Peningkatan penjualan suatu perusahaan menunjukkan bagaimana keberhasilan investasi dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk melihat bagaimana situasi peningkatan dapat terjadi dalam masa depan. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mempertahankan keuntungan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan. Secara umum, pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari pendapatan tahun berjalan dikurangi pendapatan tahun sebelumnya dibagi dengan pendapatan tahun sebelumnya. Jika perusahaan mencapai pertumbuhan penjualan yang signifikan atau konsisten, ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang kuat dapat mencerminkan kinerja yang baik dan meningkatnya pendapatan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Dalam situasi ini, investor mungkin akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik daripada perusahaan yang pertumbuhannya stagnan atau menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Yetty Utari (2022), Sigar & Kalangi (2019), dan Idamanti (2016) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian Rosalina & Wijaya (2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Idamanti (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Teori sinyal antara *sales growth* dan harga saham menjelaskan bahwa kinerja pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai potensi pertumbuhan dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan penjualan dapat dianggap sebagai indikator positif bahwa perusahaan tersebut berhasil menarik pelanggan baru atau mempertahankan pelanggan yang sudah ada, yang dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Sebagai hasilnya, pertumbuhan penjualan yang kuat cenderung memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran